

PENGANTAR AKUNTANSI BAGI SISWA TARSISIUS 1 JAKARTA

Hendro Lukman¹ & Irene Kim Lie²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: hendrol@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: irenekimlie12@gmail.com

ABSTRACT

Accounting is a social science that requires mathematical skills, logic and understanding of rules. Presenting basic accounting principles is the foundation for understanding accounting as a whole. This was conveyed to Tarsisius 1 High School students to gain a comprehensive basic understanding of accounting which includes understanding accounting, accounting processes, accounting for service and trade companies, and design of estimate lists. With a teaching method by providing brief theory, discussion, and discussing cases. The results of this training were quite successful as measured by quiz answers and evaluation results. The implication of this activity is that the school gets added value by providing a comprehensive understanding of the basics of accounting and as a medium for enriching the final exam.

Keywords: Accounting, Accounting Equation, Accounting Cycle, Chart of Accounts

ABSTRAK

Akuntansi merupakan ilmu sosial yang memerlukan kemampuan matematika, logika dan pemahaman kaidah. Penyampaian prinsip dasar akuntansi merupakan fondasi untuk memahami akuntansi secara menyeluruh. Hal ini disampaikan ke siswa SMA Tarsisius 1 untuk mendapatkan pemahaman dasar akuntansi secara komprehensif yang meliputi pengertian akuntansi, proses akuntansi, akuntansi perusahaan jasa dan perdagangan, dan desain daftar perkiraan. Dengan metode pengajaran dengan memberikan teori secara singkat, diskusi, dan membahas kasus. Hasil pelatihan ini cukup berhasil yang diukur dari jawaban kuis dan hasil evaluasi. Implikasi dari kegiatan ini adalah bagi pihak sekolah mendapat nilai tambah diberikan pemahaman dasar akuntansi secara komprehensif dan sebagai media pengayaan ujian akhir.

Kata kunci: Akuntansi, Persamaan Akuntansi, Siklus Akuntansi, Daftar Perkiraan

1. PENDAHULUAN

Ilmu Akuntansi ialah ilmu yang memerlukan latihan. Akuntan bukan hanya harus memahami aturan dan teori, tetapi juga memiliki ketrampilan untuk menjadi akuntan yang mengumpuni. Akuntansi adalah kegiatan yang harus dipunyai oleh setiap orang baik yang memiliki usaha dan tidak. Pengetahuan akuntansi juga diperlukan bagi perusahaan besar maupun kecil. Dengan demikian, akuntansi suatu kegiatan yang dibutuhkan selama orang menjalankan aktivitas ekonomi. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan terjadinya komputerisasi proses akuntansi, Namun pengetahuan akuntansi tetap dibutuhkan sehingga akuntan tetap dibutuhkan bagi setiap usaha, karena akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi usaha untuk menghasilkan laporan akhir posisi aset hasil usaha yang merupakan bukti kinerja usaha (Lukman & Irisha, 2020). Akuntansi bukan hanya dibutuhkan bagi perusahaan, tetapi juga diperlukan oleh pemerintah dalam hal mencatat penerimaan, pengeluaran dan keuangan negara. Sedangkan bagi orang pribadi, akuntansi diperlukan untuk menghitung dan melaporkan penghasilan dan kekayaannya kepada negara sebagai laporan pajak.

Mengingat akuntansi sebagai pengetahuan esensi yang harus dimiliki setiap orang, maka pembelajaran selama di sekolah atau perguruan tinggi akan menciptakan lulusan unggul di bidang. Oleh karena bahan belajar akuntansi yang diajarkan di kelas tidak hanya memberikan teori saja, tetapi harus didukung dengan latihan soal. Soal latihan sebaiknya tidak berdiri sendiri sesuai dengan pembahasan teori, tetapi diperlukan soal yang terintegrasi. Yang dimaksud soal

terintegrasi adalah soal yang saling berhubungan yang dimulai dari proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan.

Kondisi mitra saat ini, memberikan pengajaran mata pelajaran akuntansi sesuai dengan materi yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan belum didukung dengan laboratorium akuntansi karena keterbatasan dengan waktu alasan lainnya. Permasalahan mitra dalam pembelajaran akuntansi masih menggunakan yang berdiri sendiri sesuai pembahasan teori. Pembahasan soal yang terintegrasi oleh mitra masih terjadi kendala karena soal sudah menyatu dengan teori yang dibahas. Mempelajari akuntansi yang baik diperlukan latihan yang intens dan adanya soal atau kasus yang saling berkesinambungan antara soal satu dengan lainnya secara berurutan sesuai siklus akuntansi sehingga siswa dapat memahami bagaimana akuntansi mencatat transaksi keuangan sampai menyusun laporan keuangan usaha atau perusahaan. Untuk itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menyelenggarakan laboratorium akuntansi yang diberikan bagi yang berminat mengikuti ekstrakurikuler untuk kelas XII Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai latihan sebelum mereka menghadapi ujian akhir sekolah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi atau mencari pekerjaan di bidang akuntansi. Laboratorium akuntansi ini akan bersifat sukarela bagi siswa yang ingin mengikutinya sesuai dengan minat dan keinginan siswa.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didahului dengan membicarakan hambatan dan permasalahan pada mata pelajaran akuntansi mitra. Guru Ekonomi menjelaskan materi akuntansi perlu diikuti dengan jumlah latihan yang banyak dan komprehensif. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengusulkan kegiatan untuk meningkatkan ketrampilan dan memperdalam ilmu akuntansi ke siswa mitra. Bentuknya dengan membentuk laboratorium akuntansi. Laboratorium ini membahas soal yang saling terkait satu dengan lainnya dalam satu siklus akuntansi yang didahului dengan membahas sekilas teori. Hal ini akan menambah pengetahuan dan ketrampilan siswa-siswi dibanding dengan hanya diberikan dalam bentuk webinar atau pelajaran teori saja yang kemungkinan akan terjadi *overlapping* dengan apa yang sudah diajarkan. Setelah terjadi kesepakatan jenis kegiatannya, maka dilanjutkan dengan diskusi mengenai jumlah pertemuan dan durasi untuk setiap pertemuan. Lebih lanjut pengaturan hari, jam dan jadwal pertemuan diatur oleh mitra

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dalam bentuk laboratorium akuntansi. Pembahasan dalam laboratorium ini berupa landasan teori atau konsep, dilanjutkan dengan pembahasan soal yang terintegrasi. Penyampaian ini dilakukan dengan tatap muka. Durasi pengajaran adalah dua jam. Materi pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembahasan teori dan latihan soal, dan dilanjutkan dengan pembahasan kasus. Kasus ini adalah kasus berangkai atau saling berhubungan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dalam serangkaian pembelajaran laboratorium akuntansi. Untuk memastikan peserta dapat mengikuti pembelajaran, maka pada akhir pertemuan diberikan kuis. Peserta yang berpartisipasi pada ekstrakurikuler laboratorium akuntansi berjumlah 18 siswa yang berasal dari XII Ilmu Pengetahuan Sosial.

Materi Pengantar akuntansi yang merupakan materi pemahaman persiapan sebelum melaksanakan kegiatan akuntansi dari sistem akuntansi. Materi dibagi menjadi empat bagian. Bagian 1 menjelaskan pengertian akuntansi, bagian 2 menerangkan proses akuntansi, bagian 3 membahas akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang, dan bagian 4 menjelaskan tentang daftar perkiraan atau akun sebagai dasar untuk mencatat transaksi akuntansi dengan benar dan tepat. Pembahasan lebih rinci dari setiap bagian adalah:

Bagian 1.

Pengertian akuntansi yang meliputi :

- 1) Sejarah Ilmu Akuntansi di luar Indonesia seperti penemuan bukti catatan mengenai kekayaan atau penghasilan yang ditemukan pada tahun sebelum masehi di daerah Mesopotamia (Baker 2004), Mesir, Yunani dan Roma, Dinasti Zhao, Dinasti Mesing di Cina (Hayes *et al*, 2014). Juga Sejarah Akuntansi di Indonesia seperti bukti catatan terjadinya catatan akuntansi pada Kerajaan Kutai (Astuti, 2018), Kerajaan di Makassar dan Bugis (Andriati, 2012), Raja Udyana di Bali (Budiasih dan Sukoharsono, 2012), Kerajaan Singosari (Sukoharsono dan Qudsi, 2008), Kerajaan Sriwijaya (Sholeh, 2019). Akuntansi di Indonesia pada masa penjajahan bangsa Eropa dengan catatan akuntansi “*modern*”. Ulasan mengenai sejarah akuntansi bertujuan supaya siswa menyadari pentingnya catatan akuntansi untuk mencatat pendapatan hasil perdagangan dan kekayaan. Juga, siswa dapat memahami lebih dalam bahwa profesi akuntan (tukang catat perdagangan) merupakan profesi yang sudah ada sejak sebelum masehi, dan akan berlanjut sampai kini dan masa depan;
- 2) Pemahaman akuntansi sebagai catatan transaksi (Agoes & Winoto, 2019) yang terjadi berulang-ulang, lalu dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang penggunaan laporan keuangan. Pembahasan ini lebih fokus pada akuntansi yang merupakan kegiatan catatan transaksi usaha, yaitu transaksi keuangan yang tidak terlepas dari aktivitas perusahaan;
- 3) Standar akuntansi yang di Indonesia. Tujuan pembahasan ini agar siswa dalam melaksanakan proses catatan akuntansi menggunakan standar yang tepat. Pada pencatatan akuntansi “*modern*”, akuntansi memerlukan standar agar semua pengguna laporan keuangan memiliki interpretasi laporan keuangan dengan benar dan sama; dan
- 4) Perkembangan ilmu akuntansi. Akuntansi yang pada mulanya sebagai cara mencatat transaksi keuangan atau perniagaan untuk mengkalkulasi kekayaan, namun ilmu akuntansi ini telah berkembang dengan berbagai cabang atau turunannya untuk pengelolaan suatu usaha.

Bagian 2

Pembahasan mengenai proses Akuntansi meliputi :

- 1) Persamaan akuntansi adalah konsep dasar akuntansi “*modern*”. Konsep ini menegaskan setiap catatan akuntansi mesti dicatat dengan berpasangan atau “*seimbang*”. Konsep ini sebagai landasan yang mesti dipahami dalam belajar ilmu akuntansi *modern*. Konsep ini telah menjadi konsep akuntansi yang universal;
- 2) Pencatatan transaksi akuntansi sebagai peristiwa keuangan yang dicatat pada catatan akuntansi, dan sebagai bukti implementasi dari persamaan akuntansi (Weygandt *et al*, 2019); dan
- 3) Siklus/sistem akuntansi yang memproses transaksi keuangan yang dimulai dari pencatatan transaksi pertama sampai pembuatan laporan keuangan guna memudahkan pengolahan catatan akuntansi (Ardana & Lukman, 2016) serta diikuti dengan contoh bentuk catatan yang dipakai pada siklus akuntansi. Pemahaman ini difokuskan pada waktu transaksi dicatat, media transaksi itu dicatat, bagaimana alir proses pencatatan dalam membuat laporan keuangan.

Bagian 3

Pembahasan akuntansi bagi perusahaan jasa dan perusahaan dagang meliputi:

- 1) Pemahaman perusahaan jasa dan perusahaan dagang, bagian ini menerangkan definisi perusahaan jasa dan perusahaan dagang serta perbedaan dengan perusahaan produsen. Uraian ini menekankan pada karakteristik transaksi di perusahaan jasa dan perusahaan dagang yang terkait proses catatan akuntansi. Bagian ini juga memberikan contoh bentuk laporan keuangan perusahaan jasa serta perusahaan dagang yang dilengkapi dengan ciri khas pada laporan tersebut.

Bagian 4

Pembahasan mengenai daftar perkiraan atau akun. Pembahasan ini meliputi :

- 1) Definisi dan manfaat daftar perkiraan bagi proses catatan akuntansi;
- 2) Pembuatan daftar perkiraan yang menerangkan bagaimana mengatur daftar perkiraan atau akun dan penggunaan kode perkiraan yang baik.
- 3) Menerangkan metode pengkodean yang biasa digunakan dengan semua kekurangan dan kelebihan dari masing-masing metode;
- 4) Menerangkan proses penyusunan daftar perkiraan yang sesuai dengan standar akuntansi yang akan digunakan serta informasi pada laporan yang akan akan disusun; dan
- 5) Menyediakan contoh daftar perkiraan atau akun perusahaan Jasa dan Dagang dengan kekhususan jenis usaha masing-masing yang tercantum pada pada laporan laba rugi dan neraca.

Waktu kegiatan disepakati bersama. Tanggal kegiatan disesuaikan dengan kesediaan waktu siswa yang tidak mengganggu waktu belajar dan aktivitas rutin lainnya. Kegiatan diputuskan pada tanggal 13 September 2023, yang dimulai jam 14:00 dan selesai jam 16:00. Jadwal pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka di tempat sekolah mitra. Jumlah peserta sebanyak 18 siswa kelas XII Para siswa mengikuti dengan seksama dan cukup antusias, hal ini terlihat ketika ditanya dalam kuis di mana mereka bisa menjawab dengan cepat dan benar Keseriusan mereka selain dalam memberikan jawaban, juga dapat dilihat pada dokumentasi foto dibawa ini :

Gambar 1.

Foto Kegiatan PKM



Setiap sesi diberi latihan soal untuk meriview apa yang sudah dijelaskan. Siswa dapat menjawab pertanyaan baik pada akhir atau setiap selesai sesi atau bagian, ini menunjukkan peserta dapat mencerna, mengikuti dan memahami materi yang diterangkan selama pertemuan. Materi yang dibahas telah diberikan kepada peserta dalam bentuk *soft-file* setelah mereka mengikuti seluruh pertemuan di kelas. Materi diberikan setelah penjelasan tujuannya adalah agar sisa serius mengikuti dan mencerna dari apa yang dijelaskan. Yang menarik selama menjelaskan materi dan latihan soal setiap bagian, peserta diberi pertanyaan dan mereka dapat menjawab dengan benar. Yang menarik saat membahas transaksi penjualan, siswa dapat menjawab dengan benar pada persamaan akuntansi. Selain itu, pertanyaan posisi akun dalam laporan keuangan yang dapat dijawab dengan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi akhir pertemuan menggunakan formulir evaluasi dengan menggunakan *g-form*. Evaluasi berkisar mengenai pemahaman materi yang diberikan selama pertemuan. Hasil evaluasi dapat dilihat dibawa ini berdasarkan jawaban yang terkumpul :

Tabel 1.
Rekapitulasi Evaluasi

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Paham < - > Sangat Paham					% Pilih 4 & 5
		1	2	3	4	5	
1	Topik bahasan sejarah akuntansi	0	0	0	4	14	100%
2	Topik bahasan persamaan akuntansi	0	0	0	2	16	100%
3	Topik siklus akuntansi	0	0	0	2	16	100%
4	Topik akuntansi perusahaan Jasa dan perusahaan dagang	0	0	2	2	14	86%
5	Topik pembuatan Daftar Perkiraan	0	0	2	2	14	86%

Sumber: Formulir Evaluasi

Dari evaluasi pemahaman materi pertemuan peratama menggambarkan pengetrian siswa secara umum sangat baik. Ini tercermin dari pemahaman peserta yang diukur dengan skala 1 sampai 5. Angka 1 menunjukkan sangat tidak memahami, dan angka 5 menunjukkan sangat memahami. Hasil pilihan mereka menjelaskan sebagian besar siswa memiliki pemahaman pada skala 4 dan 5. Jika dijumlah, siswa yang memilih skala 4 dan 5 menggambarkan nilai rata-rata 94.4%, kecuali untuk pertanyaan mengenai ciri-ciri akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang, serta topik pembuatan daftar akun yang berada pada nilai 86%. Evaluasi ini menunjukkan peserta memahami konsep akuntansi yang telah diberikan.

Pengenalan akuntansi sebagai tahap awal dalam mempelajari akuntansi telah dapat dipahami oleh peserta cukup baik. Pengetahuan akuntansi yang dahulu dengan mendengarkan mengenai profesi akuntan, sebutkan seorang profesi akuntansi, yang diharapkan siswa akan bangga belajar akuntansi. Pemahaman persamaan akuntansi sebagai landasan untuk belajar akuntansi, telah dimerti oleh sebagian besar siswa peserta. Memang untuk pemahaman perusahaan jasa dan dagang dan ciri-ciri yang membedakan sedikit mengalami kesulitan dalam memahami. Sedangkan pada pembahasan penyusunan Daftar Perkiraan yang sangat penting dalam proses pencatatan akuntansi, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan.

Dari evaluasi ini, bentuk pengabdian kepada masyarakat yang membentuk kelas laboratorium akuntansi sebagai kegiatan ekstrakurikuler dinilai cukup efektif. Terutama untuk memberikan wawasan tentang akuntansi, peningkatan pengetahuan praktis, dan ketrampilan akuntansi bagi siswa. Ditinjau dari jumlah peserta, ekstrakurikuler ini memang belum menunjukkan antusias siswa atas ekstrakurikuler ini. Mungkin karena ekstrakurikuler ini memerlukan pemikiran yang lebih dari pada ekstrakurikuler yang lebih banyak kegiatan fisik.

Bagi mereka mereka yang tertarik belajar akuntansi merupakan suatu hal yang memberikan tanda bahwa akuntansi itu tetap ilmu yang menarik untuk dipelajari. Atau ketertarikan mereka karena akuntansi adalah ilmu sosial yang membutuhkan ketrampilan dan kemahiran dalam hitungan, serta logika. Hal ini disimpulkan ketika ditanya alasan mereka mengikuti ekstrakurikuler ini adalah ingin mengetahui akuntansi, walaupun mereka tidak akan meneruskan ke jurusan akuntansi untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dapat disimpulkan, ilmu akuntansi memang menarik untuk dipelajari oleh setiap orang, dan dibutuhkan bagi usaha dan setiap orang yang akan berprofesi pada bidang non akuntansi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini yang ditujukan bagi siswa sekolah menengah atas sebagai media untuk menambah wawasan mengenai profesi akuntan dan media latihan untuk menghadapi ujian akhir sekolah,

merupakan hal yang baik sebagai dasar siswa memilih studi lanjut ke jurusan akuntansi. Mereka akan memiliki pengalaman praktik guna meningkatkan keterampilan. Pembentukan kelas ekstrakurikuler laboratorium ini, selain sebagai referensi siswa untuk meneruskan pendidikan ke jurusan akuntansi, juga dapat dijadikan bekal mencari pekerjaan sebagai staf akuntansi. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini bisa diikuti oleh program studi lainnya dalam memperkenalkan ilmu dari prodi mereka secara langsung ke siswa sebagai calon mahasiswa. Keuntungan bagi mitra, mitra memiliki sekolah dengan keunggulan difrensiasi yang berbeda yang dapat dijual. Terakhir bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi ajang peran serta perguruan tinggi ke pemangku kepentingan, dan promosi dengan menanamkan *perceived image* di persepsi siswa-siswi dan orang tua murid.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Yayasan Tarumanagara melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan kesempatan dan juga kepada Program Studi Starta 1 Universitas Tarumanagara yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

REFERENSI

- Agoes, S., & Winoto, H. (2019). *Cara mudah Belajar Akuntansi*. Edisi2 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Andriati, R. (2012). Kebijakan dan Jaringan Bisnis Cina dari Jaman ke Jaman di Indonesia. *BioKultur*, Vol.I/No.2/Jul- Desember 21(12), hal. 111-126
- Ardana, I, C., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Mitra Wanca Media. Jakarta.
- Astiti, N, K, A. (2018). *Sumber Daya Arkeologi Kutai Kartanegara: Keragaman Budaya sebagai Identitas Budaya dan Daya Tarik Wisata*. Nadiwira Widya Vol. 12 No. 1 April 2018-Balai Arkeologi Kalimantan Selatan.
- Baker, R. (2004). Accounting In The Bosom Of Abraham: A Genealogical Investigation Of Wealth. *Fourth Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference* 4 to 6 July 2004. Singapore.
- Budiasih, G. A. N., & Sukoharsono, E, G. (2012). *Accounting Practices and The Use of Money in The Reign of King Udayana in Bali: An Ethnoarcheological Approach*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin, 20 – 23 September 2012.
- Hayes, E., Wallace, P., & Gortermaker, H. (2014). *Principle of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*, Edisi 3. Prentice Hall. United Kingdom.
- Lukman, H., & Irisha, T. (2020). *The Effect of Creative Accounting Practices with Statutory Auditor as Mediation, and Accountant Ethics Standards on the Reliability of Financial Statements*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 478. 1023-1029.
- Sholeh, K. (2019). *Pelayaran Perdagangan Sriwijaya Dan Hubungannya Dengan Negeri-Negeri Luar Pada Abad VII-Ix Masehi*. *Jurnal Historia*, 7(1)
- Sukoharsono, E, G., & Qudsi. N. (2008) *Accounting in the Golden Age of Singosari Kingdom: A Foucauldian Perspective*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Weygandt, J, J., Kimmel, P, D., & Keiso, D, K. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting System*. 4th ed. John Wiley. Singapore